

**TRANSAKSI PIHAK BERELASI DAN NILAI PERUSAHAAN:
INVESTIGASI EFEK MODERASI PELAPORAN CSR
(Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2018-2019)**

Desy Yuannita, Dr. Zulfikar, S.E., M.Si

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh transaksi pihak berelasi (piutang dan hutang) terhadap nilai perusahaan dengan tanggung jawab perusahaan (CSR) sebagai variabel moderasi. Populasi dari penelitian ini adalah semua sektor perusahaan, kecuali sektor keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan 2019. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 20 sebagai alat untuk membantu dalam pengolahan data. Berdasarkan 195 sample yang digunakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi pihak berelasi (piutang dan hutang) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan CSR tidak mampu memoderasi hubungan antara pihak berelasi (piutang dan hutang) dengan nilai perusahaan.

Kata kunci: transaksi pihak berelasi, nilai perusahaan, *firm size*, CSR.

Abstract

Firm value is influenced by many factors. This study investigates the influence of related party transactions (receivables and payables) on firm value with social responsibility (CSR) as a moderating variable. The population of this study is all corporate sectors, except the financial sector which are listed on the IDX in 2018 and 2019. Data analysis uses the SPSS version 20 application as a tool to assist in data processing. Based on the 195 samples used, the results of this study indicate that related party transactions (receivables and payables) have no effect on firm value and CSR is unable to moderate the relationship between related party transactions (receivables and payables) with firm value.

Keywords: related party transactions, firm value, firm size, CSR.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global, termasuk Indonesia, yang saat ini berlangsung sangat pesat menyebabkan ketatnya persaingan antar pelaku usaha. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan, perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kualitas laporan tahunan agar dapat meningkatkan kepercayaan publik dan para pengguna laporan.

Sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia, semua emiten wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik dan bertanggung jawab penuh terhadap laporan tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2021). Oleh karena pengungkapan laporan keuangan dijadikan sebagai acuan untuk membuat keputusan, maka laporan keuangan harus transparan. Laporan yang disajikan secara transparan menjadi komponen yang krusial karena berkontribusi dalam membangun kepercayaan pengguna laporan (Schnackenberg & Tomlinson, 2016). (Walumbwa et al., 1998) dalam (Schnackenberg & Tomlinson, 2016) menjelaskan bahwa transparansi ditujukan untuk meningkatkan kepercayaan melalui pengungkapan informasi yang dijabarkan secara terbuka dan sebenarnya.

Selain berfokus untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan, perusahaan juga memiliki fokus untuk meningkatkan nilai saham yang akan mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai saham dapat meningkat setelah perusahaan terhindar dari *financial problems* dan menekan biaya. Biaya dapat diminimalisasi dengan melakukan transaksi dengan pihak berelasi (Anggala & Basana, 2020).

(Downs et al., 2016) mengungkapkan bahwa transaksi pihak berelasi atau *related party transaction* yang kemudian disebut dengan RPT merupakan transaksi antar perusahaan dengan manajer, direktur, dan pemilik perusahaan atau perusahaan afiliasi. Hal serupa diungkapkan oleh (Huang & Liu, 2010) bahwa transaksi pihak berelasi adalah transaksi antara perusahaan dengan manajemennya, anggota dewan, pemilik utama, atau anggota keluarga dekat dari salah satu kelompok tersebut.

Setiap negara memiliki aturan yang berbeda mengenai transaksi pihak berelasi. Di Indonesia sendiri, terdapat PSAK No. 7 yang mengatur tentang pengungkapan pihak-pihak berelasi. Tujuan dari PSAK No 7 adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan entitas berisi pengungkapan yang diperlukan untuk dijadikan perhatian terhadap kemungkinan bahwa posisi keuangan dan laba rugi telah dipengaruhi oleh keberadaan pihak-pihak berelasi dan oleh transaksi dan saldo, termasuk komitmen, dengan pihak-pihak tersebut. Menurut (Anggraeni,

2018), pengaturan mengenai transaksi pihak berelasi diperlukan karena keberadaan pihak tersebut mempengaruhi transaksi dan saldo entitas yang juga kemudian dapat mempengaruhi posisi keuangan dan laba rugi entitas.

(Huang & Liu, 2010) mengungkapkan bahwa terdapat dua interpretasi mengenai transaksi pihak berelasi yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Interpretasi pertama menyatakan bahwa RPT dapat memberikan dampak baik terhadap nilai perusahaan yang disebabkan karena perusahaan yang melakukan RPT dapat menyepakati harga jual beli yang dapat meningkatkan laba perusahaan yang kemudian berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Interpretasi kedua menyatakan bahwa RPT memiliki pengaruh negatif karena dapat menyebabkan *agency problem* dimana aset dan keuntungan dari perusahaan dikendalikan ke eksternal perusahaan untuk kepentingan dari pemegang saham pengendali. (Rohi Mone et al., 2020) dalam penelitiannya menyetujui bahwa RPT dapat menciptakan masalah kepentingan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas yang kemudian dapat berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan hal penting bagi investor karena digunakan sebagai indikator pasar untuk menilai perusahaan sebagai satu kesatuan (Syamsudin et al., 2020). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap baik atau buruknya manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan yang dimiliki. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat meningkatkan harga saham sehingga kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan meningkat (Anggala & Basana, 2020).

Nilai perusahaan menjadi ukuran fundamental dengan banyak tujuan dalam bisnis, seperti pemodelan keuangan, penilaian bisnis, akuntansi, analisis portofolio, dan analisis risiko (Pratama, 2018). Nilai perusahaan dinilai penting karena mempengaruhi kemakmuran pemegang saham dan menjelaskan seberapa baik pengelolaan kekayaan yang dapat dilihat dari kinerja keuangan.

Setiap pelaku usaha akan berusaha mengembangkan usahanya untuk lebih meningkatkan nilai perusahaannya. Upaya pengembangan usaha tersebut tidak terlepas dari kegiatan operasional perusahaan yang kemudian mengarah pada peningkatan penggunaan sumber daya alam yang dapat merusak lingkungan di

sekitar tempat kegiatan operasional. Lambat laun masyarakat akan menyadari dampak buruk dari aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, pelaku bisnis harus mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Kontribusi positif yang dilakukan oleh perusahaan tersebut kemudian dapat disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

CSR merupakan kewajiban perusahaan untuk bertindak secara legal dan berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup karyawan (Marnelly, 2012) serta pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan tetap mempertimbangkan lingkungan sekitar (Ladina et al., 2016), melibatkan tanggung jawab pemerintah, perusahaan, dan masyarakat sekitar. Hal yang sama juga diungkapkan oleh (Sabatini & Sudana, 2019) bahwa CSR merupakan komitmen berkelanjutan oleh perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab untuk mencegah dampak buruk yang terjadi kepada pihak lain dan lingkungan serta meningkatkan kualitas sekitar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : *Pertama*, apakah piutang pihak berelasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?; *Kedua*, apakah hutang pihak berelasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?; *Ketiga*, apakah *firm size* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?; *Keempat*, apakah pelaporan CSR memoderasi hubungan antara transaksi piutang pihak berelasi dan nilai perusahaan?; *Kelima*, apakah pelaporan CSR memoderasi hubungan antara transaksi hutang pihak berelasi dan nilai perusahaan?; *Keenam*, apakah pelaporan CSR memoderasi hubungan antara *firm size* dan nilai perusahaan?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: *Pertama*, mengetahui apakah piutang pihak berelasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; *Kedua*, mengetahui apakah hutang pihak berelasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; *Ketiga*, mengetahui apakah *firm size* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan; *Keempat*, untuk mengetahui apakah pelaporan CSR memoderasi hubungan antara transaksi piutang pihak berelasi dan nilai perusahaan; *Kelima*, untuk mengetahui apakah pelaporan CSR memoderasi hubungan antara transaksi hutang pihak berelasi dan nilai perusahaan; *Keenam*, untuk mengetahui apakah pelaporan CSR memoderasi hubungan antara *firm size* dan nilai perusahaan;

2. METODE

Penelitian kuantitatif ini menggunakan data yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan semua sektor, kecuali sektor keuangan, tahun 2018 dan 2019 pada papan umum yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini berlokasi di Indonesia dan dilaksanakan pada tahun 2021. Data atau sampel yang diambil memiliki kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan menerbitkan *annual report* dan disajikan dalam mata uang rupiah; (2) siklus akuntansinya berakhir pada tanggal 31 Desember; (3) bukan bagian dari industri keuangan; (4) melakukan transaksi pihak berelasi; (5) mengungkapkan aktivitas CSR.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengaruh Transaksi Pihak Piutang Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi piutang pihak berelasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya transaksi piutang pihak berelasi dapat mengakibatkan nilai perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian (Anggala & Basana, 2020) yang menyatakan bahwa transaksi piutang pihak berelasi tidak memberikan keuntungan yang berarti bagi perusahaan. (Dresti & Fau, 2021) pada penelitiannya menyatakan bahwa transaksi piutang pihak berelasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang disebabkan oleh pemegang saham berpendapat bahwa transaksi piutang pihak berelasi merupakan transaksi yang dapat merugikan pemegang saham dan mempengaruhi kinerja perusahaan.

3.2. Pengaruh Transaksi Hutang Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transaksi hutang pihak berelasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya transaksi hutang pihak berelasi tidak mengakibatkan nilai perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan.

Tidak adanya pengaruh transaksi hutang pihak berelasi terhadap nilai perusahaan ini dapat disebabkan karena investor beranggapan bahwa transaksi

pihak berelasi tidak berampak buruk terhadap investor sendiri dan menganggap bahwa transaksi pihak berelasi hanyalah pemindahan sumber daya yang tidak membahayakan.

Hal yang sama diungkapkan oleh (Barus et al., 2022) pada penelitiannya dengan perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 sebagai populasinya. Hasilnya menyatakan bahwa transaksi pihak berelasi memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya ukuran perusahaan menjadi tanda bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Angga Pratama & Wiksuana, 2018) pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3.4. Pengaruh Pelaporan CSR sebagai Variabel Moderasi Pada Hubungan Transaksi Piutang Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaporan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara transaksi piutang pihak berelasi dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Hendratama & Barokah, 2020) dan (Shinta Maharani Firdaus, 2022) yang menyatakan bahwa pelaporan CSR yang kurang baik justru memiliki kecenderungan tidak berkontribusi pada transaksi oportunistik, namun dapat terlibat dalam transaksi yang efisien.

3.5. Pengaruh Pelaporan CSR sebagai Variabel Moderasi Pada Hubungan Transaksi Hutang Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaporan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara transaksi hutang pihak berelasi dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh (Hendratama & Barokah, 2020) dan (Shinta Maharani Firdaus, 2022) yang menyatakan bahwa pelaporan CSR yang kurang baik justru memiliki

kecenderungan tidak berkontribusi pada transaksi oportunistik, namun dapat terlibat dalam transaksi yang efisien.

3.6. Pengaruh Pelaporan CSR sebagai Variabel Moderasi Pada Hubungan *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, pelaporan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara *firm size* dengan nilai perusahaan.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan transaksi pihak berelasi, nilai perusahaan, dan pelaporan CSR pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Related party receivables transactions* atau transaksi piutang pihak berelasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya transaksi piutang pihak berelasi dapat mengakibatkan nilai perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan.
- b. *Related party payables transactions* atau transaksi hutang pihak berelasi berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya transaksi hutang pihak berelasi tidak mengakibatkan nilai perusahaan mengalami kenaikan maupun penurunan.
- c. *Firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan perkembangan pada pangsa pasar dan mendapatkan respon positif oleh investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
- d. Pelaporan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara transaksi piutang pihak berelasi dengan nilai perusahaan.
- e. Pelaporan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara transaksi hutang pihak berelasi dengan nilai perusahaan.
- f. Pelaporan CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara *firm size* dengan nilai perusahaan.

4.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan pada peneitian diatas, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga hasil penelitian dapat menggeneralisasi
- b. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambha beberapa variabel agar terdapat perkembangan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Pratama, A. B., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1289. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p03>
- Anggala, A., & Basana, S. R. (2020). Pengaruh Related Party Transaction Terhadap Nilai Perusahaan. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 1(1), 42–52. <https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.42-52>
- Anggraeni, D. Y. (2018). Relevansi Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi. Apakah Pasar Memberikan Respon? *Technobiz: International Journal of Business*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.33365/tb.v1i1.203>
- Barus, E. B., Erwin, K., & Maksum, A. (2022). The Influence of Related Party Transaction, Profitability, Liquidity, and Debt Policy on Firm Value in Property and Real Estate Companies Listed on IDX 2016-2020 with Firm size as a Moderating Variable. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 160–171. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220718>
- Bursa Efek Indonesia. (2021). *Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi*. 2004, 22.
- Downs, D. H., Ooi, J. T. L., Wong, W. C., & Ong, S. E. (2016). Related Party Transactions and Firm Value: Evidence from Property Markets in Hong Kong, Malaysia and Singapore. *Journal of Real Estate Finance and Economics*, 52(4), 408–427. <https://doi.org/10.1007/s11146-015-9509-0>
- Dresti, A., & Fau, D. P. (2021). Analisis Perbandingan Pengaruh Pengungkapan Dan Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti. *Jurnalku*, 1(2), 70–84. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v1i2.17>
- Hendratama, T. D., & Barokah, Z. (2020). Related party transactions and firm value: The moderating role of corporate social responsibility reporting. *China Journal of Accounting Research*, 13(2), 223–236.

<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2020.04.002>

- Huang, D.-T., & Liu, Z.-C. (2010). A study of the relationship between related party transactions and firm value in high technology firms in Taiwan and China. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1924–1931. <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Ladina, P., Wijono, T., & Nuzula, N. (2016). Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Induk dan Subsidiary Tahun 2014 (Studi pada Perusahaan Induk dan Subsidiary yang Terdaftar di BEI dan Menggunakan Pedoman GRI G4). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 41(1), 1–8.
- Marnelly, T. R. (2012). Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 49–59.
- Pratama, A. (2018). Do Related Party Transactions and Tax Avoidance Affect Firm Value? *Review of Integrative Business and Economics Research Online CDRom*, 7(1), 2304–1013.
- Rohi Mone, R., Budiansyah, K., Rinaningsih, R., & Yuliati, R. (2020). Pengaruh Besaran Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*, 5(1), 1–26. <https://doi.org/10.51289/peta.v5i1.411>
- Sabatini, K., & Sudana, I. P. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 14(1), 56–69. <https://doi.org/10.24843/jiab.2019.v14.i01.p06>
- Schnackenberg, A. K., & Tomlinson, E. C. (2016). Organizational Transparency: A New Perspective on Managing Trust in Organization-Stakeholder Relationships. *Journal of Management*, 42(7), 1784–1810. <https://doi.org/10.1177/0149206314525202>
- Shinta Maharani Firdaus, Z. (2022). *Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Hubungan Antara Transaksi Pihak Berelasi Dan Nilai Peusahaan*. 7, 69–80.
- Syamsudin, S., Setiadi, I., Santoso, D., & Setiany, E. (2020). Capital Structure and Investment Decisions on Firm Value with Profitability as a Moderator. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(3), 287–295. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Walumbwa, F. O., Luthans, F., Avey, J. N., & Oke, A. (1998). Authentically leading groups: The mediating role of collective psychological capital and trust. *Journal of Marriage and Family*, 60(1), 5–22. <https://doi.org/10.1002/job>